



**PELESTARIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS KEBHINEKAAN DI SMA “ISLAM”
KOTA MALANG**

TESIS

Oleh :

RAMELAN

NPM : 21602011002



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2020

ABSTRAK

Ramelan. 2020. Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaaan di SMA “ISLAM” Kota Malang. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: (1)Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si, (2) Dra. Hj. Chalimatus Sa’dijah, M.Pdi.

Kata Kunci: Pelestarian, Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Kebhinekaan

Keberagaman suku, agama, ras, status sosial, pendapat, keyakinan, budaya dan jenis kelamin pada siswa-siswi di sekolah tentunya menjadi persoalan tersendiri. Ketersinggungan dan pertenggaran antarsiswa maupun guru yang beragam juga sering terjadi. Kondisi permasalahan-permasalahan tersebut secara terus-menerus dilakukan penyelesaian dengan menggunakan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan/keberagaman oleh pengelola sekolah dan guru-guru SMA “ISLAM” Kota Malang. Keberhasilan sekolah tersebut dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kebhinekaan patut dipertahankan dan dilestarikan.

Penelitian ini berusaha memahami dan menganalisis tentang pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan di SMA “ISLAM” dengan fokus kajiannya mencakup: 1) pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran di kelas; 2) pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler; 3) pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui peringatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan. 4) pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembiasaan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisa data menggunakan teknik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan kriteria kepercayaan; triangulasi, *member check*, keteralihan, dependabilitas, konfirmasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Yaperis, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan beberapa pengurus OSIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yaitu program pembelajaran spiritual, program pembelajaran sosial-relegius dan program penguatan; 2) pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembinaan kerohanian, pembinaan nasionalis, pembinaan budi pekerti, pembinaan kepemimpinan, pembinaan olah raga, dan pembinaan seni; 3) pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan melalui PBHI yaitu peringatan Maulid Nabi, Isro’ Mi’roj, Tahun Baru Islam / Hijriah, Idul Qurban dan melalui PHBN yaitu peringatan Hardiknas, HUT Kemerdekaan RI hari Pahlawan, dan hari Sumpah Pemuda; 4) pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan melalui pembiasaan di SMA “ISLAM” yaitu melalui program perilaku relegius, perilaku nasionalis, perilaku mandiri, perilaku gotong royong dan kekeluargaan, dan perilaku integritas dan kejujuran;

Selain hasil-hasil penelitian di atas, juga ditemukan pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah berdasar tahapan pengalaman belajar ada enam tingkatan yaitu: mengetahui, memahami, melaksanakan, meyakini, membiasakan, dan melestarikan. Keenam tahapan tersebut mencerminkan tingkatan penguasaan nilai-nilai yang didapat dari pengalaman belajar, tingkatan paling rendah mengetahui dan tingkatan paling tinggi melestarikan.

ABSTRACT

Ramelan. 2020. Preservation of Islamic Education Values Based on Diversity in SMA "ISLAM" Malang City. Thesis. Islamic education study program. Postgraduate Program in Islamic University of Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si, (2) Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.Pdi.

Keywords: Preservation, Values, Islamic Education, Diversity

The diversity of ethnicities, religions, races, social status, opinions, beliefs, culture and gender among students at school is certainly a problem in itself. Offense and arguments between students and various teachers also often occur. The conditions of these problems are continuously resolved by using the values of Islamic education based on diversity / diversity by school administrators and teachers of SMA "ISLAM" Malang City. The success of the school in overcoming problems of diversity should be maintained and preserved.

This study seeks to understand and analyze the preservation of the values of diversity-based Islamic education in "ISLAM" Senior High Schools with the focus of studies covering: 1) preservation of diversity values through classroom learning; 2) preservation of diversity values through extracurricular activities; 3) preservation of the values of diversity through the commemoration of national and religious holidays. 4) preservation of diversity values through habituation at school.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. In data analysis using techniques that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was carried out by trust criteria; triangulation, member check, transferability, dependability, confirmability. The informants in this study were the Chairperson of the Yaperis Foundation, the Principal, the Deputy Head of the School in the field of Curriculum, Student Affairs, Public Relations, teachers of Islamic Religious Education, and several OSIS administrators.

The results of this study indicate that 1) preservation of the values of Islamic education based on diversity through learning Islamic religious education in the classroom, namely spiritual learning programs, social-religious learning programs and strengthening programs; 2) preservation of the values of Islamic education based on diversity through extracurricular activities, namely spiritual development, nationalist development, character building, leadership development, sports development, and arts development; 3) preservation of the values of Islamic education based on diversity through PBHI, namely the commemoration of the Prophet's birthday, Isro 'Mi'roj, Islamic / Hijri New Year, Eid Al-Qurban and through PHBN, namely the commemoration of National Education Day, the Independence Day of the Republic of Indonesia, Heroes' Day, and Youth Pledge Day; 4) preservation of the values of diversity-based Islamic education through habituation in "ISLAM" high schools, namely through programs of religious behavior, nationalist behavior, independent behavior, mutual and family-based behavior, and integrity and honesty behavior;

Apart from the research results above, it was also found that the preservation of the values of diversity in schools based on the stages of the learning experience consists of six levels, namely: knowing, understanding, implementing, believing, accustoming, and preserving. The six stages reflect the level of mastery of values obtained from the learning experience, the lowest level of knowing and the highest level of preserving.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah Menengah Atas “ISLAM” yang menjadi lokasi penelitian, sejak berdirinya di tahun 1953 sampai sekarang, telah membuka diri untuk menerima semua putra-putri bangsa dari semua golongan/organisasi Islam, suku, agama, ras dari seluruh provinsi di Indonesia. Hal tersebut sesuai visi sekolah yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Drs. Sularto, M. Pd. yaitu “Membina generasi bangsa Indonesia agar menjadi insan yang beriman, berilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan, berdisiplin dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur’an dan As-sunnah.”

Sekolah ini juga merekrut guru dan karyawan yang kompeten dari berbagai suku di Indonesia dan guru-guru dari organisasi Islam baik dari NU, Muhammadiyah, Masyumi, bahkan HTI. Keberagaman siswa, guru dan karyawan itulah yang mengakibatkan pertengkaran, perdebatan, konflik antar siswa, antar golongan, antar guru, antar guru dan siswa tak bisa dihindari.

Konflik antar kelompok guru NU, kelompok guru Muhammadiyah, dan kelompok guru nasional pernah terjadi di tahun 1969. Konflik tersebut sampai diselesaikan di pengadilan. Namun kelompok nasional/independenlah yang dimenangkan. Sehingga mulai saat itu nama SMA “ISLAM” diberi tanda petik yang artinya Islam *independen* (tidak berafiliasi dengan organisasi Islam apapun. Hal tersebut yang disampaikan Bapak Drs. Hilal Suheru (83

thn), saat ini sebagai Yayasan Yaperis yang membawahi SMA “ISLAM”. Setelah menjadi sekolah *independen*, konflik antar guru terus berlanjut setiap hari sampai tahun 2000-an, baru berakhir.

Lebih lanjut kepala sekolah (Drs. Sularto, M. Pd.) menyampaikan kepada peneliti bahwa konflik antarsiswa, antarkelas, bahkan antarsekolah, sering terjadi di SMA “ISLAM” kota Malang ditahun 1980-an s.d. 2000-an. Pertengkaran antar guru, pimpinan sekolah, dan antar karyawan juga sering terjadi. Konflik pimpinan sekolah dengan orang tua karena kegiatan sekolah yang tidak sejalan dengan semangat kebhinekaan yang telah dicanangkannya juga sering terjadi terutama sebelum tahun 2000-an. Sehingga saat itu SMA “ISLAM” dikenal sebagai sekolah rentan konflik.

Waka Humas SMA “ISLAM” Dra. Khusnul Khotimah menyampaikan:

“Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola sekolah dan guru untuk mengatasi persoalan pertengkaran yang dilakukan siswa. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman tentang manfaat nilai-nilai keberagaman/kebhinekaan dalam kehidupan bersama. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara terus menerus baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pengajian, peringatan keagamaan, dan lain-lain.”

Upaya-upaya berkelanjutan tersebut, ternyata membuahkan hasil yang menggembirakan. Dari tahun ke tahun ternyata pertengkaran antarsiswa, antarkelas, dan antarsekolah bisa diminimalkan, bahkan dalam sepuluh tahun terakhir pertengkaran antarsekolah yang diperankan oleh siswa-siswi SMA “ISLAM” tak pernah terjadi lagi. Pertengkaran antarguru, antarkaryawan, dan konflik dengan wali murid yang disebabkan oleh perbedaan suku, golongan agama juga tak pernah terjadi. Dari tahun ke tahun ternyata nilai-nilai

kebhinekaan yang menjunjung tinggi toleransi, gotong royong, persatuan, dan musyawarah semakin bagus sehingga kepercayaan masyarakat terhadap SMA “ISLAM” dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bahkan karena keterbatasan ruang belajar setiap tahun hanya menerima 9 kelas atau kurang lebih 350 siswa maka penerimaan peserta didik baru harus diseleksi berdasar kesungguhan siswa dan orang tua serta kompetensi akademik.

Dalam pelestarian nilai-nilai kebhinekaan hal yang paling menarik untuk diteliti di SMA “ISLAM” tersebut yaitu keberhasilan sekolah tersebut dalam mengubah *input* siswa yang rata-rata tidak menghargai perbedaan pendapat atau budaya dalam melaksanakan ibadah sholat, doa, membaca Al-Quran karena siswa rata-rata dari keluarga yang fanatik dalam organisasi Islam baik dari keluarga NU, Muhammadiyah, HTI, atau dari organisasi Islam yang lain, menjadi siswa yang bisa menghargai perbedaan keyakinan tanpa mengubah keyakinannya. Hal ini dibuktikan dengan kebersamaan dalam mengikuti pengajian setiap pagi (20 menit setiap pagi), doa bersama/Istiqosah setiap hari Jumat pagi, sholat Duhur dan sholat Jumat berjamaah. Hal tersebut berdasar pengamatan langsung oleh peneliti setiap hari pada setiap kegiatan.

Berdasar data-data faktual pada sekolah di atas, maka menarik untuk diteliti cara-cara penyelesaian masalah yang berakar dari perbedaan suku, agama, ras, organisasi, sosial, dan budaya secara terus menerus dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada dua sekolah tersebut.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang telah dilakukan oleh SMA “ISLAM” tersebut pada akhirnya perlu dilestarikan dan dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Penelitian pada masalah di atas diberi judul **Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA “ISLAM” Kota Malang.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA “ISLAM” kota Malang ini, peneliti menfokuskan pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan?
4. Bagaimana pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus penelitian di atas, tujuan penelitian di SMA “ISLAM” kota Malang adalah mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembelajaran di kelas?

2. Pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?
3. Pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan?
4. Pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat hasil penelitian ini tersajikan sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis/Teoritis

Hasil penelitian ini insyaallah dapat:

- a. menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan;
- b. memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan yang berbasis kebhinekaan;
- c. memberikan kontribusi positif untuk mencegah radikalisme, dan ketersinggungan antar suku, agama, budaya, ras, dan antar golongan;
- d. output dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan laporan hasil penelitian dan jurnal ilmiah yang akan dipublikasi pada jurnal penelitian UNISMA serta bahan ajar tentang *Pendidikan Islam berbasis Kebhinekaan* di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini insyaallah juga dapat:

- a. berguna bagi semua guru pembimbing atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam menerapkan pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan;
- b. berguna bagi semua semua orang tua sebagai acuan pertimbangan dalam membimbing putra-putrinya agar tidak terseret dalam radikalisme dan pelecehan Suku, Agama, Ras, Antar golongan (SARA);
- c. berguna bagi semua warga masyarakat dengan semua profesi untuk mencegah ketersinggungan dan radikalisme di Indonesia tercinta.

E. Definisi Istilah Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini difokuskan pada definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Pelestarian

Definisi pelestarian secara kontekstual dalam judul penelitian ini yaitu *upaya mempertahankan kelangsungan*

2. Nilai-Nilai

Definisi nilai-nilai secara kontekstual dalam judul penelitian ini yaitu *hal-hal yang berguna dalam.*

3. Pendidikan Islam

Definisi pendidikan Islam secara kontekstual dalam judul penelitian ini yaitu *proses mendidik siswa berdasar tuntunan Agama Islam.*

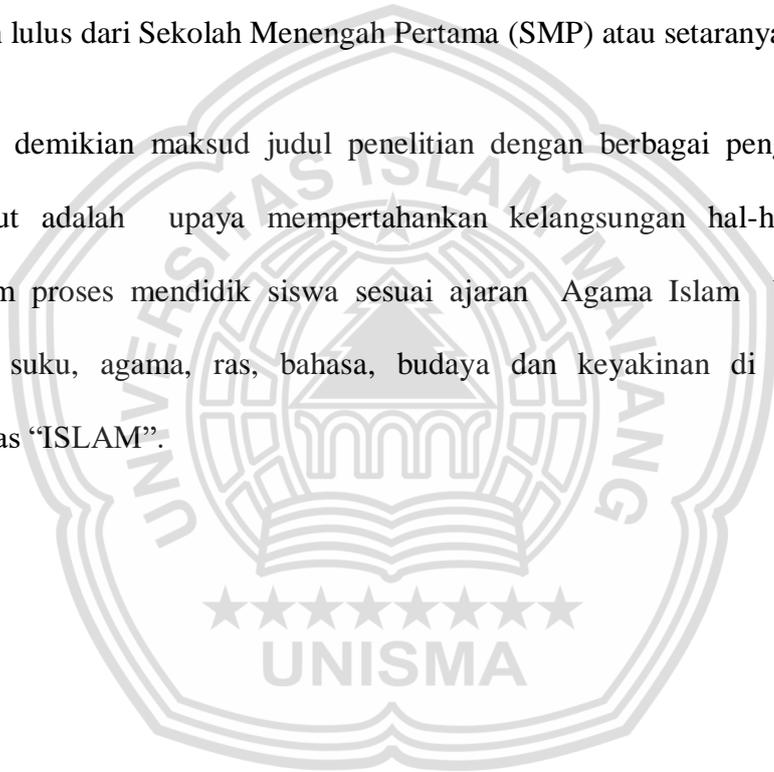
4. Kebhinekaan

Definisi kebhinekaan secara kontekstual dalam judul penelitian ini yaitu *keberagaman suku, agama, ras, bahasa, budaya, dan keyakinan*.

5. SMA “ISLAM”

SMA “ISLAM” adalah Sekolah Menengah Atas swasta bernama “ISLAM” yang merupakan tingkat pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setaranya.

Dengan demikian maksud judul penelitian dengan berbagai penggunaan istilah tersebut adalah upaya mempertahankan kelangsungan hal-hal yang berguna dalam proses mendidik siswa sesuai ajaran Agama Islam berdasar keberagaman suku, agama, ras, bahasa, budaya dan keyakinan di Sekolah Menengah Atas “ISLAM”.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA “ISLAM” Kota Malang yaitu : 1) Program Pembelajaran Spiritual dengan kegiatan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan kegiatan membaca Kitab Suci Al-quran, selalu bersyukur, mematuhi semua perintah Allah dan rosulnya; 2) Program Pembelajaran Sosial-Religius dengan kegiatan menunjukkan dasar perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli , gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif dalam kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist dan mengamalkannya dalam kehidupan; 3) Program Penguatan yaitu dengan penerapan dalam kegiatan lapangan yang berupa kegiatan keagamaan, bakti sosial, seni, IPTEK dan kepramukaan.
2. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA “ISLAM” Kota Malang yaitu: 1) Pembinaan Kerohanian meliputi kegiatan baca alquran, qiroatul quran, keputrian dan pengajian rutin. 2) Pembinaan Nasionalis meliputi kegiatan Pramuka dan Paskibra; 3) Pembinaan Budi Pekerti meliputi kegiatan PMR, pengumpulan amal; 4) Pembinaan kepemimpinan meliputi kegiatan LDK, OSIS, BDI, Diklat; 5)

Pembinaan olah raga meliputi kegiatan basket, bulu tangkis, futsal, dan bola volley; 6) Pembinaan seni meliputi ekstra seni musik, seni Hadrah, Seni Tari. Semua nilai-nilai kebhinekaan diterapkan pada semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang merupakan kegiatan pengalaman langsung.

3. Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional di SMA “ISLAM” Kota Malang yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Ceramah, hadrah maulid), Isro’ Mi’roj Nabi Muhammad SAW (ceramah lomba-lomba agama), Tahun Baru Islam / Hijriah (Bakti sosial), Idul Qurban (sholat Id, penyembelihan hewan qurban, bakti sosial), Hari Pendidikan Nasional (upacara bendera lomba-lomba ilmiah), HUT Kemerdekaan Republik Indonesia (upacara bendera, jalan sehat, bazar, lomba-lomba kreasi), Hari Pahlawan (upacara bendera, bakti sosial), dan Hari Sumpah Pemuda (upacara pakaian adat, Fashion pakaian adat, musik nasional/daerah).
4. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembiasaan di SMA “ISLAM” Kota Malang yaitu melalui program dan kegiatan berikut: 1) Perilaku Relegius yaitu taat beribadah, selalu bersyukur, berseragam sesuai sariat Islam, membaca al-quran sebelum pelajaran, berdoa sebelum pelajaran, berdoa bersama/istiqosah setiap Jumat, sholat berjamaah, bertoleransi keagamaan, berkasih sayang, dan bersikap adil pada sesama; 2) Perilaku Nasionalis yaitu upacara bendera setiap Senin dan Hari-Hari Besar Nasional, bakti sosial, kegiatan kebangsaan, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sikap independen; 3) Perilaku Mandiri yaitu disiplin

masuk sekolah, membersihkan kotoran dan najis, tidak menggantungkan, bertanggung jawab, berkata dan berperilaku jujur, dan disiplin diri; 4) Perilaku Gotong Royong dan Kekeluargaan yaitu beramal setiap Jumat, membantu yang tertimpa musibah, kerja sama dan gotong royong dalam kegiatan, saling mengenal; 5) Perilaku Integritas dan Kejujuran yaitu menerima dan melaksanakan keputusan, patuh pada keputusan, setia pada almamater, komitmen melaksanakan keputusan, jujur dalam perkataan dan perbuatan.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan membahasnya, peneliti memberikan saran-saran yang bertujuan memberikan masukan dengan harapan agar pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di SMA “ISLAM” khususnya, dan umumnya kepada sekolah-sekolah lain yang sedang atau akan melaksanakan pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan bisa melaksanakan dengan baik dantampa hambatan.

Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada :

1. Kepala Sekolah dan Wakil-Wakil Kepala Sekolah di SMA “ISLAM” kota Malang

- a. Hendaknya terus mengupayakan program-program sekolah yang mendukung upaya pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah serta

merumuskan cara-cara melestarikan program-program tersebut agar pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan berjalan sesuai harapan semua siswa.

- b. Hendaknya mensosialisasikan dan memberikan motivasi kepada semua warga sekolah serta wali murid untuk mengetahui, memahami, melaksanakan, meyakini dan membiasakan nilai-nilai kebhinekaaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di masyarakat maupun di rumah.
- c. Hendaknya melengkapi sarana-sarana dalam kegiatan pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah terutama sarana-sarana kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari-hari besar Agama dan Nasional.
- d. Hendaknya selalu mengingatkan guru yang berperilaku bertentangan dengan nilai-nilai kebhinekaaan.
- e. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah berdasar tahapan pengalaman belajar ada enam tingkatan yaitu: 1) mengetahui, 2) memahami, 3) melaksanakan, 4) meyakini, 5) membiasakan, dan 6) melestarikan. Keenam tahapan tersebut mencerminkan tingkatan penguasaan nilai-nilai yang didapat dari pengalaman belajar, tingkatan 1 paling rendah dan tingkatan 6 paling tinggi.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Hendaknya keteladanan dan pembiasaan dari para tenaga pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sebagai figur teladan yang baik. Hal ini berlaku dan hendaknya untuk semua warga sekolah.

- b. Hendaknya meningkatkan keseriusan dalam mengawasi serta memantau perkembangan karakter siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, mengingat banyaknya upaya upaya pihak lain yang berusaha menyebarkan dan menyusupkan faham-faham radikal di kalangan siswa dari berbagai media sosial.
- c. Hendaknya membuat metode pembelajaran yang dapat menginternalisaikan pendidikan karakter positif/nilai-nilai pada setiap mata pelajaran.

3. Peserta Didik

- a. Hendaknya mematuhi peraturan dan mengikuti semua kegiatan yang diberikan dan diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Hendaknya meneladani setiap perilaku positif dari pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu menjadikan diri sebagai peserta didik yang memiliki karakter mulia dan kuat.

4. Peneliti Berikutnya

- a. Laporan penelitian ini jauh dari sempurna meskipun peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat dan laporan yang tepat . Oleh karena itu jika akan menggunakan hasil-hasil penelitian kalaupun ada kekurangan mohon disempurnakan sendiri.
- b. Laporan penelitian ini, masih belum menfokus pada bagian tertentu dari nilai-nilai kebhinekaaan. Oleh karena itu sangat terbuka lebar bagi peneliti berikutnya untuk menggali dan mengembangkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrafiq, Dawam. 2003. *“Emoh Sekolah” : Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”, Menuju Pendidikan Multikultural*. Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Prima.
- Azanuddin. 2010. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang.
- Baidhaw, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Tangerang:Nirman Media. Cet. Ke-3
- Bakri, Masykuri. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Paradigma*. Surabaya: Visipress Media, Cetakan ke-2.
- Bakri, Masykuri (Ed.). 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: LP Unisma. Cet. Ke-6
- Clarry,Sada.2004. Multicultural Education in Kalimantan Barat; an Overview. *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, edisi I.
- Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed., Holt, Rinehart & Winston, New York, 1969, p. 108
- Daradjat, Zakiah dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Cet. VI.
- Depdikbud.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 2000.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*.Malang: Yayasan Asah,Asih, Asuh.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta:Multi Presindo, 2013)
- Hartoyo, Indra. 2017. *Menghidupkan Nilai-Nilai Persatuan dalam Kebhinekaan melalui Pendidikan*. www.kabarindonesia.com.
- Hasan, M. Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural, sebagai opsi penanggulangan radikalisme*. Malang: Percetakan Unisma.
- Hasan, A. 1978. *Al-Furqon (Tafsir Qur’an)*. Bangil: Persatuan, Cetakan pertama.

- Hasan, dkk. 2010. *Bahan Latihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Husen Hasan Basri, dkk. 2019. *Indeks Integritas Siswa SMA DAN MA*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/issue/view/262>
- <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5802>
- <https://rumaysho.com/21027-bulughul-maram-akhlak>
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2017. *Prinsip-Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. Kesepuluh.
- Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014. Hal 269-288. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter*.
- Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 2 Tahun 2018 77 Implementasi Program Pendidikan Karakter.
- Kontjaraningrat.1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.Cet: 3
- Lestari, Dwi Puji.2010. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul*. Tesis Program Pasca Sarjana.
- Ma'arif, Syamsul.2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka.
- Mahfud ,Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mania, Sitti. 2010. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. edisi 13. Tahun. 2010
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mu'in, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Muzakkil, Anam Achmad. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)*. Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*.1996: Rake Sarasen.
- Najib, Agus Moh. dkk. 2005. *Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam (Studi terhadap UIN Yogyakarta, IAIN Banjarmasin, dan STAIN Surakarta)*. Tesis Program Pascasarjana UIN Yogyakarta.

- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun. 2015. *Islam dan Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Aura Pustaka. Cet. Ketiga.
- Nurgiyantoro, B. dan Thobroni, M.2010. “Multikulturalisme dalam Cerita Tradisional Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. (Online), Jilid II Nomor 2 Halaman 154-169, <https://publikasi.ilmiah.s.ac.id>
- Permendagri nomor 52 tahun 2007 tentang *Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat* (<http://Kemendagri.go.id>), diakses 9 Juni 2018.
- Permendikbud N0, 69 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum SMA/MA
- Permendikbud. No. 62 Tahun 2014 *Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah*
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar
- Permendikbud No. 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan SMA/MA.
- Pi'i. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, tahun kesebelas, nomor 2
- Prasetyo.2018. *Merawat Kebhinekaan dan Menangkal Radikalisme dalam Bingkai Pancasila*. <https://prasetya.ub.ac.id/berita>
- Primaswari, Widya.2014. *Pendidikan sebagai Pelestarian Nilai*. <http://widyaprimaswari.blogspot.com>.
- Program Pascasarjana. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : program Magister dan Doktor Pendidikan/Hukum Islam Universitas Islam Malang.
- Raharjo, Mudjio.2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- R.S Wasa ,Damianus. 2016. *Integrasi Nilai-Nilai Kebhinekaan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah Ende Tahun Ajaran 2015/2016 Kabupaten Ende*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryono, Alwin. 2013. *Fokus Pelestarian dan Makna Kultural Pelestarian Arsitektur Bangunan*. Bandung: Laporan Penelitian.
- Thomas Lickona dalam <https://ruangguruku.com/pengertian-pendidikan-karakter> diakses tanggal 19 April 2019.
- Tilaar, H.A.R. 2005. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Tjahyadi, Sindung. 2010. *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Husaini.1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.Cet. II. *Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yaqin , Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*.Yogyakarta: Pilar Media.
- Zahrudin, Ma'mun dkk. 2020. *Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila pada Peserta Didik di Sekolah*. Bandung: E-Jurnal UIN Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Vol.21, Januari – Juni.

